



CHAPTER 4

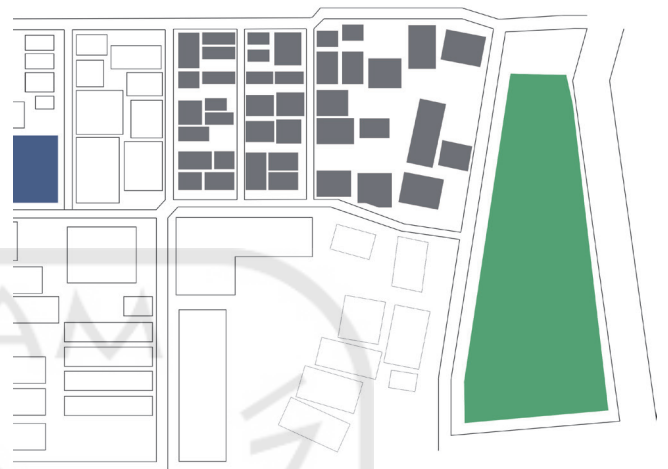
- \ Design process
 - \ Culinary Kampong
 - \ Angkringan
- \ Design Test

\\ KAMPUNG KULINER KARANGANYAR

\\ KONFIGURASI KAMPUNG

Dalam membentuk sebuah ekonomi informal tidak bisa hanya dilihat dari segi fungsinya saja. Konteks site serta persepsi masyarakatnya juga ikut berperan dalam memajukan fungsi ekonomi informal tersebut. Dengan demikian penulis berusaha memberi contoh konfigurasi kampung terkait Kampung Kuliner Karanganyar sebagai salah satu jenis ekonomi informal yang difokuskan.

Pertama, terkait dengan fungsi komersial kuliner yang akan difokuskan, penulis memilih aspek kampung apa saja yang akan dimasukkan berdasarkan dari diskusi bersama ketua RW.18 :



1. Privasi dalam kampung

Karakter warga masyarakat RW.18 kampung karanganyar termasuk kedalam masyarakat yang sedikit sensitif terhadap orang luar yang tidak berkepentingan dalam kampung, Penggunaan kamera smart phone dianjurkan untuk tidak digunakan bagi pengunjung dari luar. Aspek pemisahan privasi serta zona komersil menjadi penting dalam perancangan ini, bagaimana pengunjung dari luar kampung sebisa mungkin tidak mengganggu privasi masyarakatnya.

2. Tata ruang

Penggunaan ruang publik antar tiap ekonomi informal tidak mengganggu satu sama lain, untuk menghindari kesan kumuh. Contohnya warung makan yang menggunakan jalan kampung sebagai tempat untuk makan ditempat.

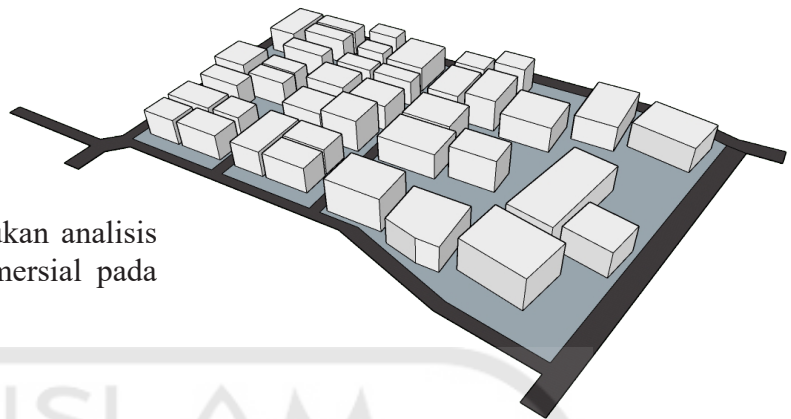
3. Aksesibilitas

Akses menuju titik-titik ekonomi informal dalam kampung di lapangan tergolong susah, karena pengunjung harus blusukan (masuk diantara gang sempit) untuk sampai dilokasi. Penggunaan signage atau banner banner penunjuk dapat menarik pengunjung dari luar untuk mampir.

4. Suasana kampung

Penulis berusaha untuk mempertahankan kesan kampung yang ada sehingga menjadi sebuah ciri khas dari kampung ini. Seperti bagaimana pengunjung mencoba untuk makan makanan sederhana khas indonesia langsung ditengah-tengah padatnya rumah-rumah kampung.

Site eksisting



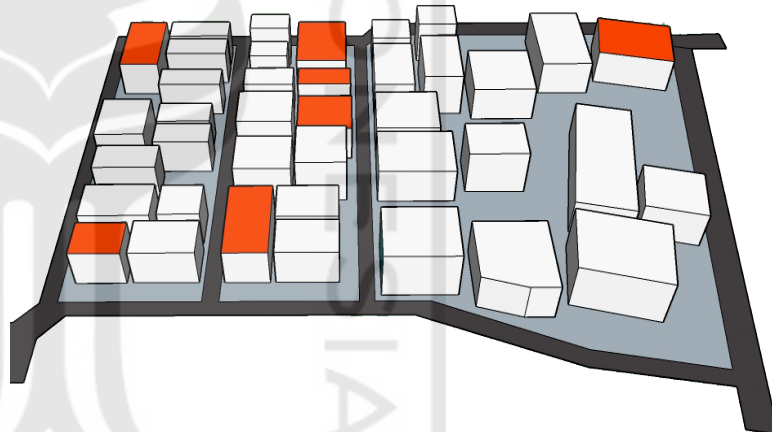
Langkah selanjutnya, penulis melakukan analisis terhadap site berdasarkan aspek komersial pada halaman sebelumnya.

\\ Jenis kuliner yang ada di kampung

Peletakkan tiap ekonomi informal kuliner masih tersebar di dalam kampung sehingga pengunjung dari luar akan kesusahan menemukan jenis makanan yang dicari.

- Makanan khas yang ada di kampung berupa:

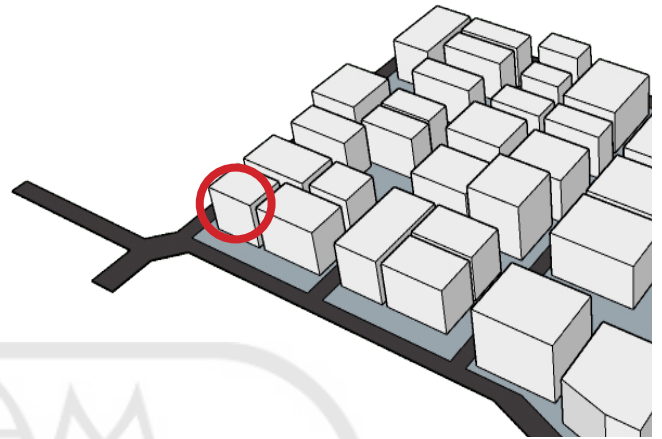
1. 2 Angkringan (menu spesial : gorengan pisang)
2. 2 Warung makan rumahan
3. 1 Penjual sarapan pagi
4. 1 Penjual sosis, kentang, nugget, dll.
5. 1 Pedagang sayur



Pisang goreng angkringan

\ Kerja sama antar penjual

Ditemukan bahwa ekonomi informal berupa angkringan di titik dalam gambar memiliki sebuah sistem kerja sama berupa pendistribusian beberapa makanan dari tetangga sekitarnya. Diantaranya mengirim gorengan, sate usus, sate telur puyuh, dll. penulis tidak dapat mengidentifikasi letak rumah mana saja yang mendistribusikan, namun letaknya tidak jauh dari rumah yang memiliki angkringan tersebut.



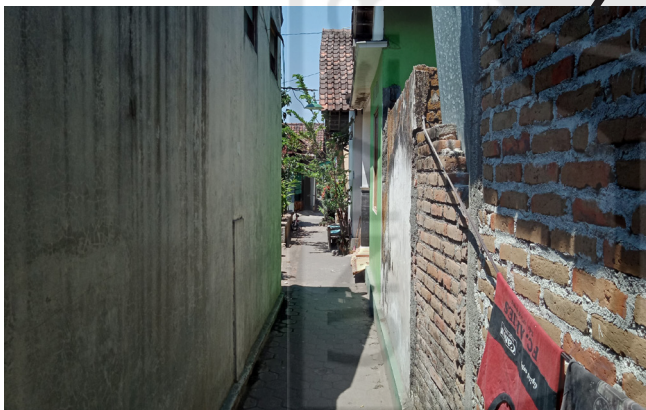
\ Aksesibilitas pengunjung

Jalan yang paling ramai dilewati orang luar RW. berada pada timur kampung dimana jalan ini menghubungkan antar RW sekaligus dekat dengan open space. Jarak yang terlalu jauh dari tiap ekonomi informal kuliner dikampung menjadi satu faktor yang menjadikannya kurang terjangkau oleh dunia luar.

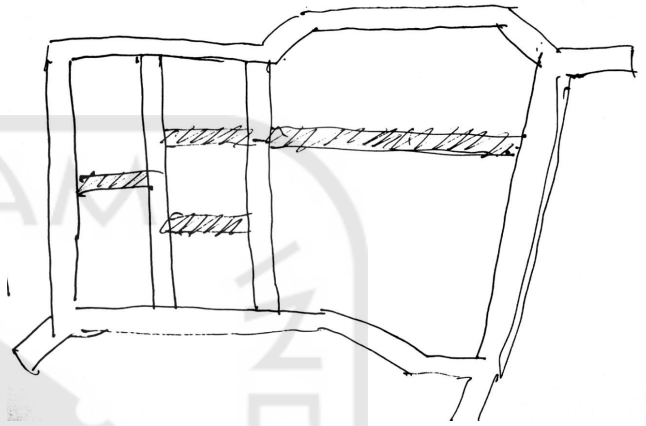


\\ Jalan rukun

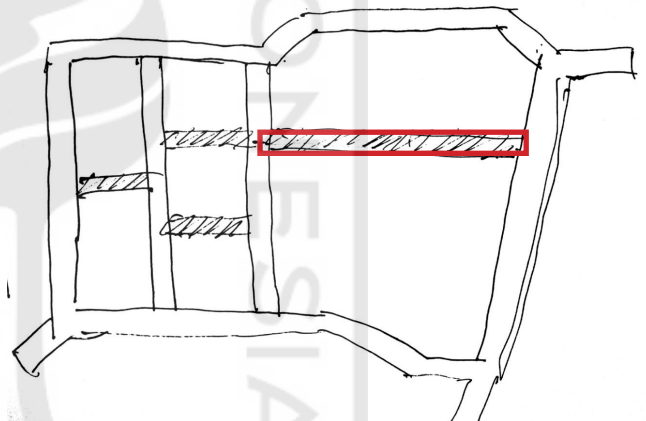
Dalam konteks kampung, kepemilikan daerah sekitar rumah menjadi bias dikarenakan jarak yang terlalu dekat antar satu dengan yang lain. Jalan antara rumah (jalan rukun) yang sejatinya bukan merupakan jalan kerap dijadikan jalan yang dilewati banyak orang. Jalan-jalan yang lebarnya 1,2 meter ini berpotensi untuk menghubungkan antara timur site dengan dalam kampung.



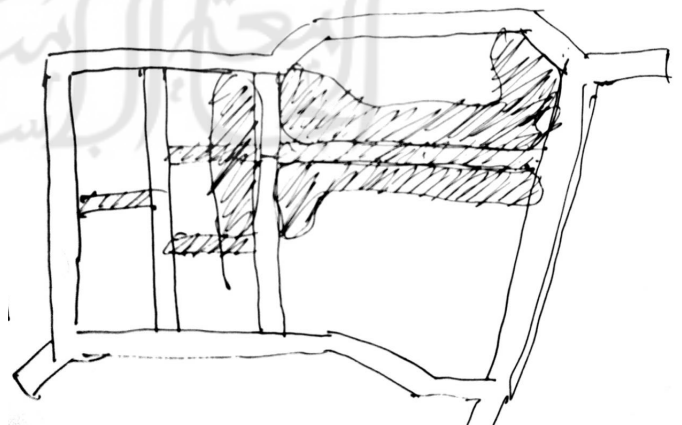
Setelah berdiskusi dengan Pak RW. disana, penulis mendapat arahan mengenai jalan mana saja yang bisa digunakan untuk umum, karena tidak semua jalan rukun yang ada bisa digunakan untuk lalu lalang bagi pengunjung dari luar.



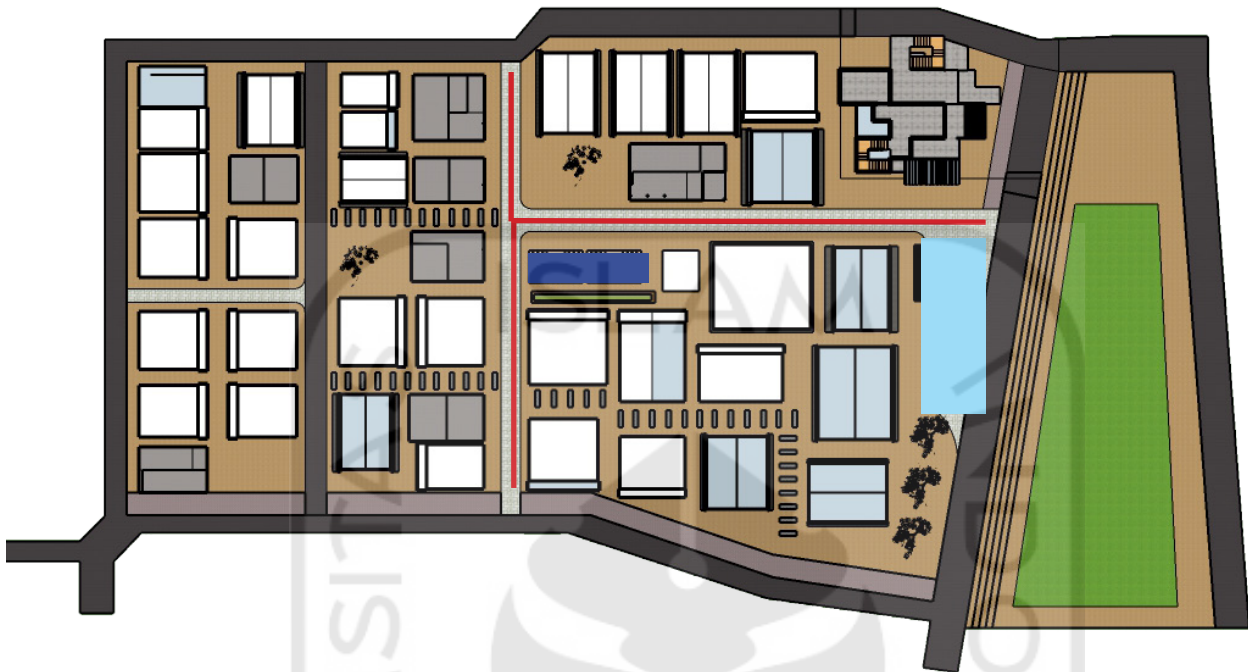
Untuk menjawab permasalahan privasi hunian dan komersial penulis menggunakan potensi jalan rukun yang dipilih, lalu dengan sedemikian rupa ekonomi informal kuliner diletakkan disekitar jalan tersebut.



Zona yang berpotensi untuk dijadikan area komersial ekonomi informal kuliner, karena dapat dengan mudah diakses tanpa mengganggu privasi warga masyarakat.



\\ Siteplan skematik



Jalan masuk & keluar yang digunakan untuk kampung kuliner, mengatasi permasalahan blusukan (gang sempit) sehingga orang dari luar site dapat dengan mudah mengakses ekonomi informal kuliner tersebut.

Ekonomi informal kuliner diletakkan dekat dengan jalan kampung kuliner yang terpilih, untuk mengatasi permasalahan privasi kampung dan komersial.

Tempat parkir yang dikelola oleh warga masyarakat, sekaligus tempat signage petunjuk selamat datang dalam kampung kuliner karanganyar.

Nodes berupa tempat makan luar bersama, layaknya food court yang memiliki tempat makan tersentral, dengan nuansa makan ditengah kampung.

Jalan rukun yang diberi perkerasan sedemikian rupa agar membedakan jalan untuk warga dan pengunjung kampung kuliner.



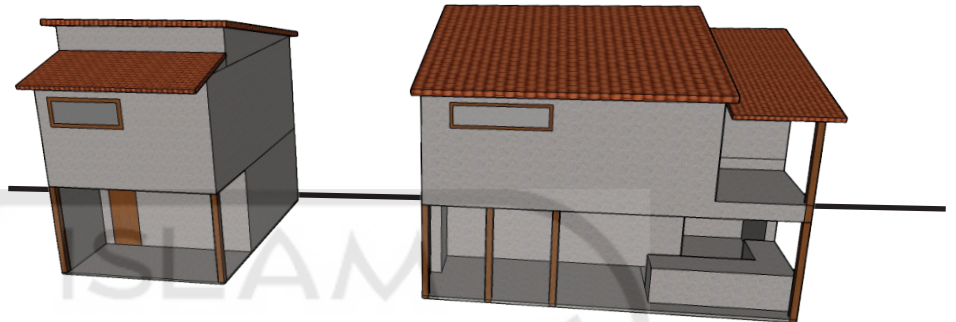
Signage Kampung Kuliner, terbuat dari tumpukan box buah lalu diberikan tulisan menggunakan cat.



Tenda kampung digunakan sebagai respon terhadap ruang terbuka tengah kampung dan bersifat situasional (dapat dibongkar pasang sesuai kebutuhan)

\\ Guideline ekonomi informal kuliner

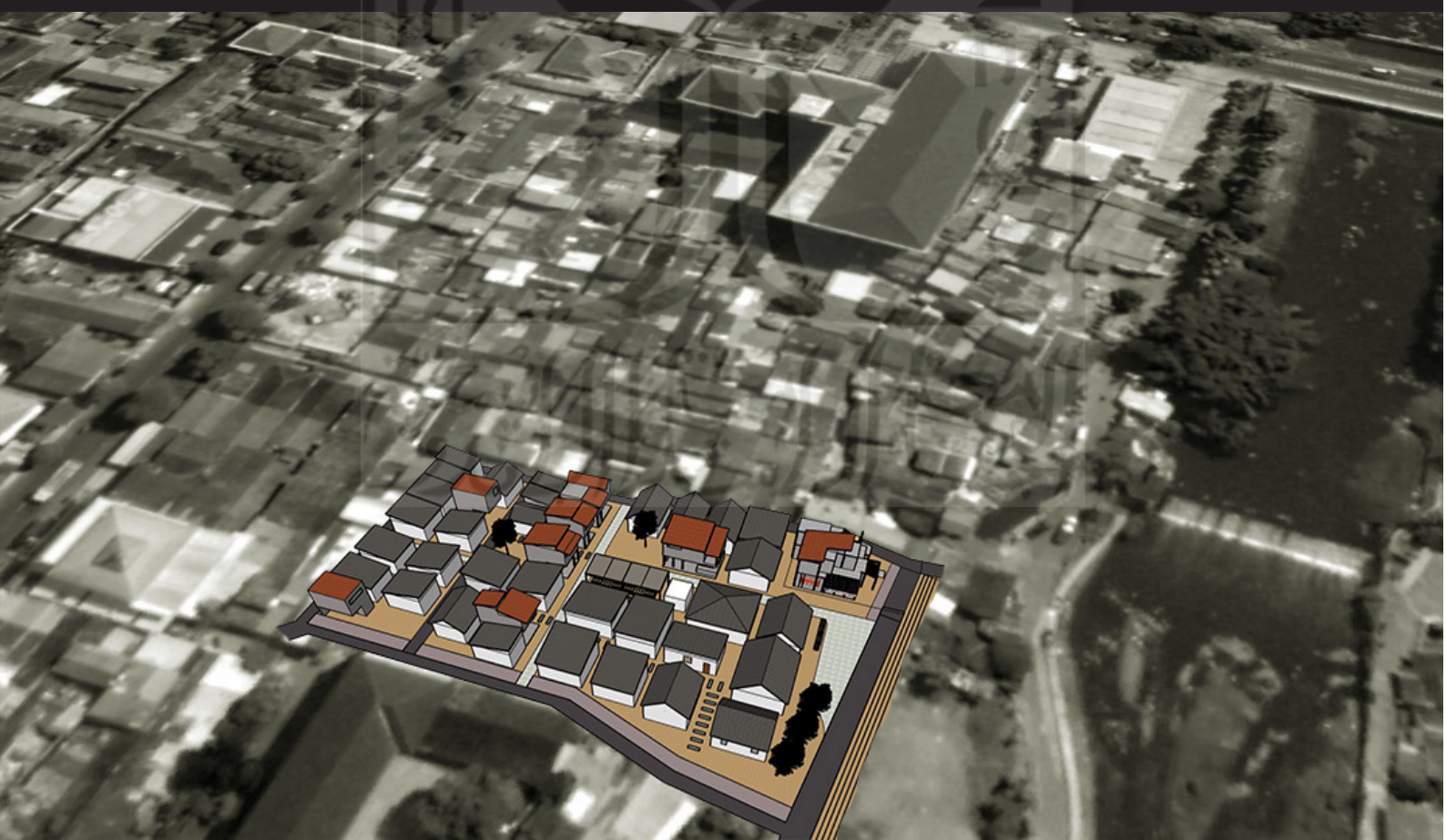
Sediakan space lantai dasar bangunan untuk diletakkan fungsi komersial kuliner seperti etalase dll. (space untuk mengikuti kondisi luas rumah) setidaknya tidaknya cukup untuk etalase dan tempat pembeli menunggu.



Sediakan space muka bangunan untuk dipasang banner. Pemasangan banner menjadi ciri khas fasad rumah di kampung. minimal 2m x 1m



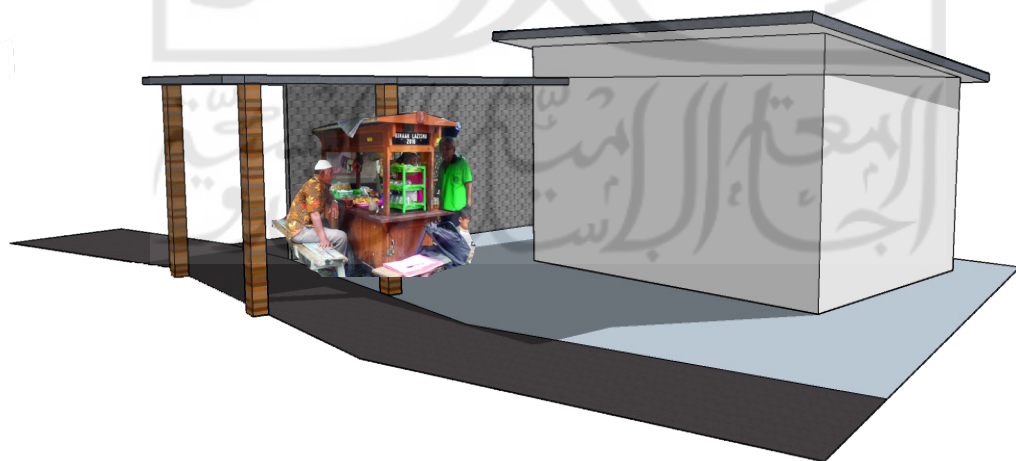
Etalase makanan tidak menggunakan space luar rumah, melainkan dengan mudah dibawa masuk kedalam, atau bahkan dijadikan fasad rumah.





UNIVERSITAS INDONESIA

\\ PERANCANGAN ANGKRINGAN



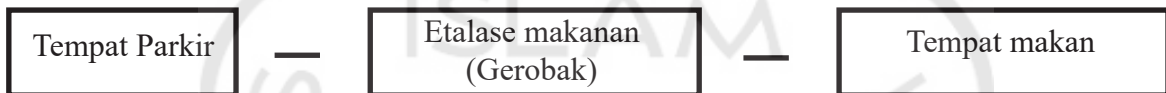
\\ ORGANISASI RUANG

// Angkringan

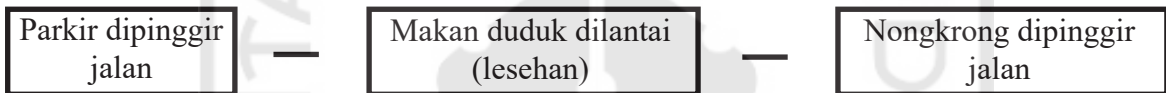
Aktivitas pengunjung



Kebutuhan



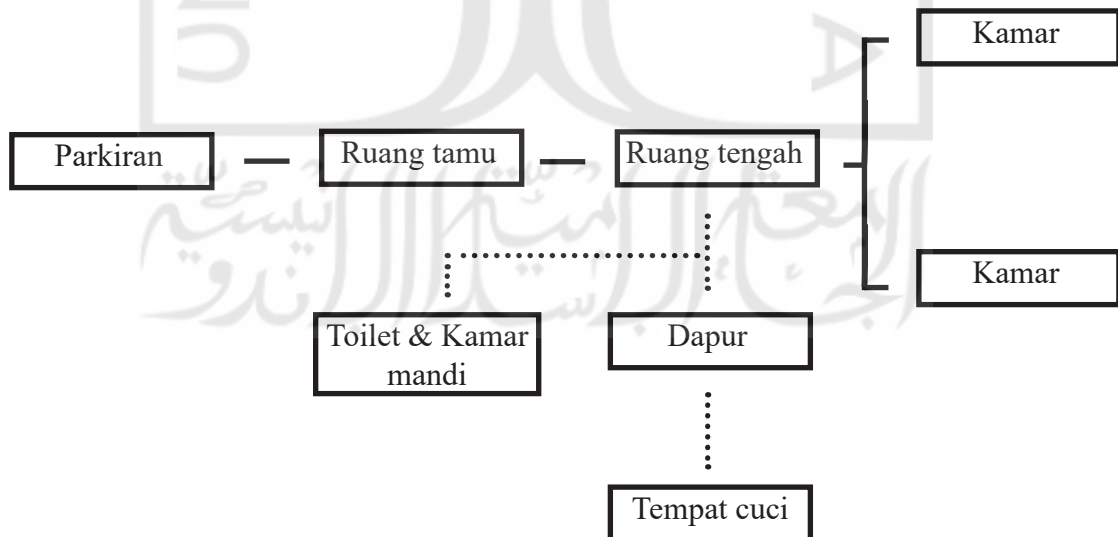
Kebiasaan warga



// Rumah

Hubungan ruang

Ibu badarudin tinggal bersama suami, anak dan istrinya . Maka penghuni rumah berjumlah 4 orang.

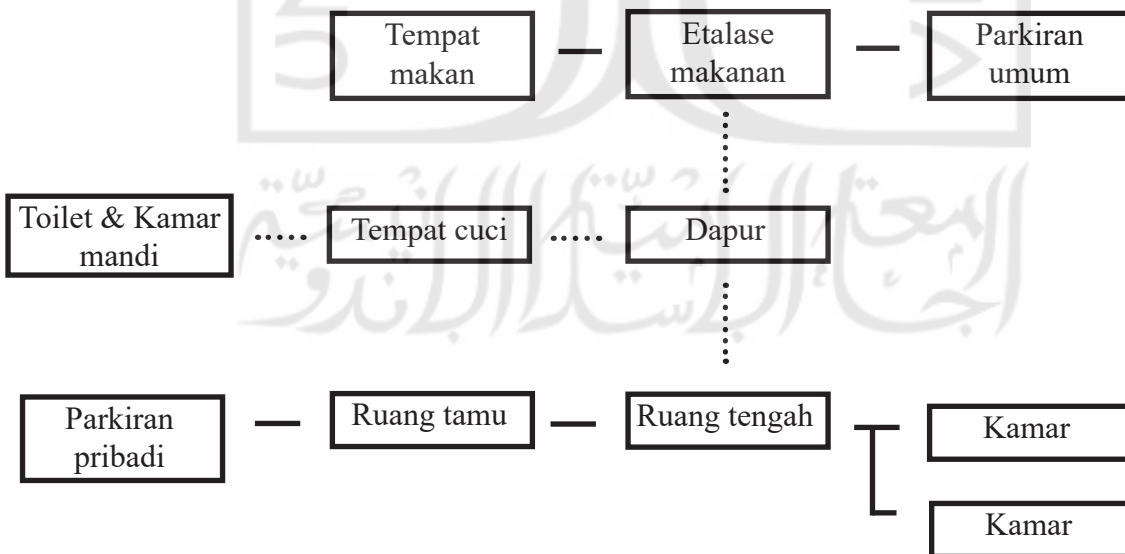


———— Berhubungan langsung

..... Tidak langsung

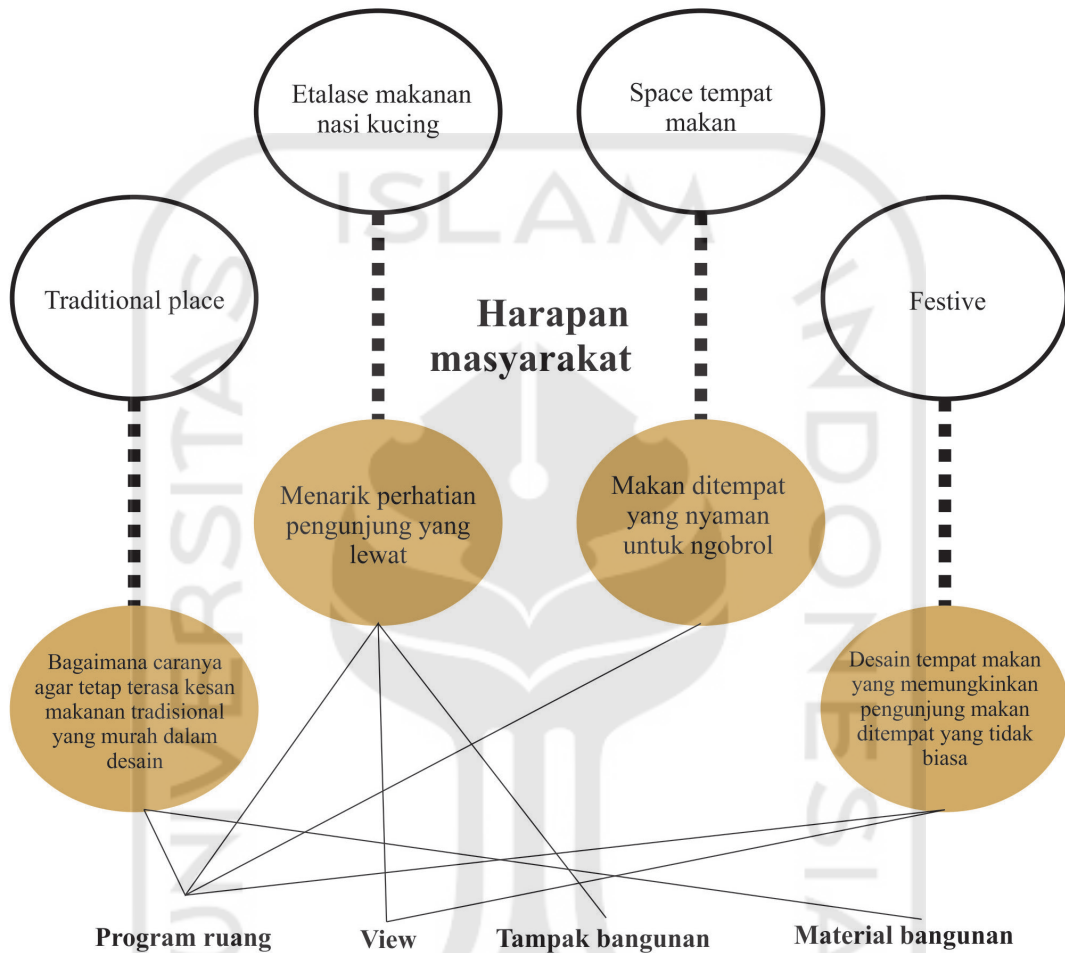
NO	FUNGSI HUNIAN	AKTIVITAS	KARAKTERSTIK	RUANG	LUAS ()	UNIT	TOTAL LUAS	SUMBER
Lantai Dasar								
1	Hunian	Parkir motor	Private	Garasi	1.5	2	3	NAD
		Berkumpul / Menerima tamu		Ruang tamu	9	1	9	
		Mandi dan Buang Air		Kamar mandi	2.5	1	2.5	
		Memasak		Dapur (kabinet)	5.4	1	5.4	
		Tidur / Istirahat		Kamar tidur	12.25	1	12.25	
		Mencuci baju		Tempat cuci	1.5	1	1.5	
		Sirkulasi				20%	6.73	
Total luasan							50,38 m ²	
2	Komersial	Angkringan	Publik	Dondangan / etalase	3	1	3	A
		Parkir motor		Parkiran	1.5	6	9	NAD
		Makan ditempat		Tempat makan	4	6	24	
		Sirkulasi				20%	7.2	
Total luasan							43,2 m ²	
Lantai 1								
1	Hunian	Tidur / istirahat	Private	Kamar tidur	12.25	2	24.5	NAD
		Berkumpul		Ruang tengah	9	1	9	
		Menjemur baju		Jemuran	2	1	2	
		Sirkulasi				20%	7,1 m ²	
Total luasan							42,6 m ²	

Hubungan ruang hunian dengan angkringan



\\ KONSEP

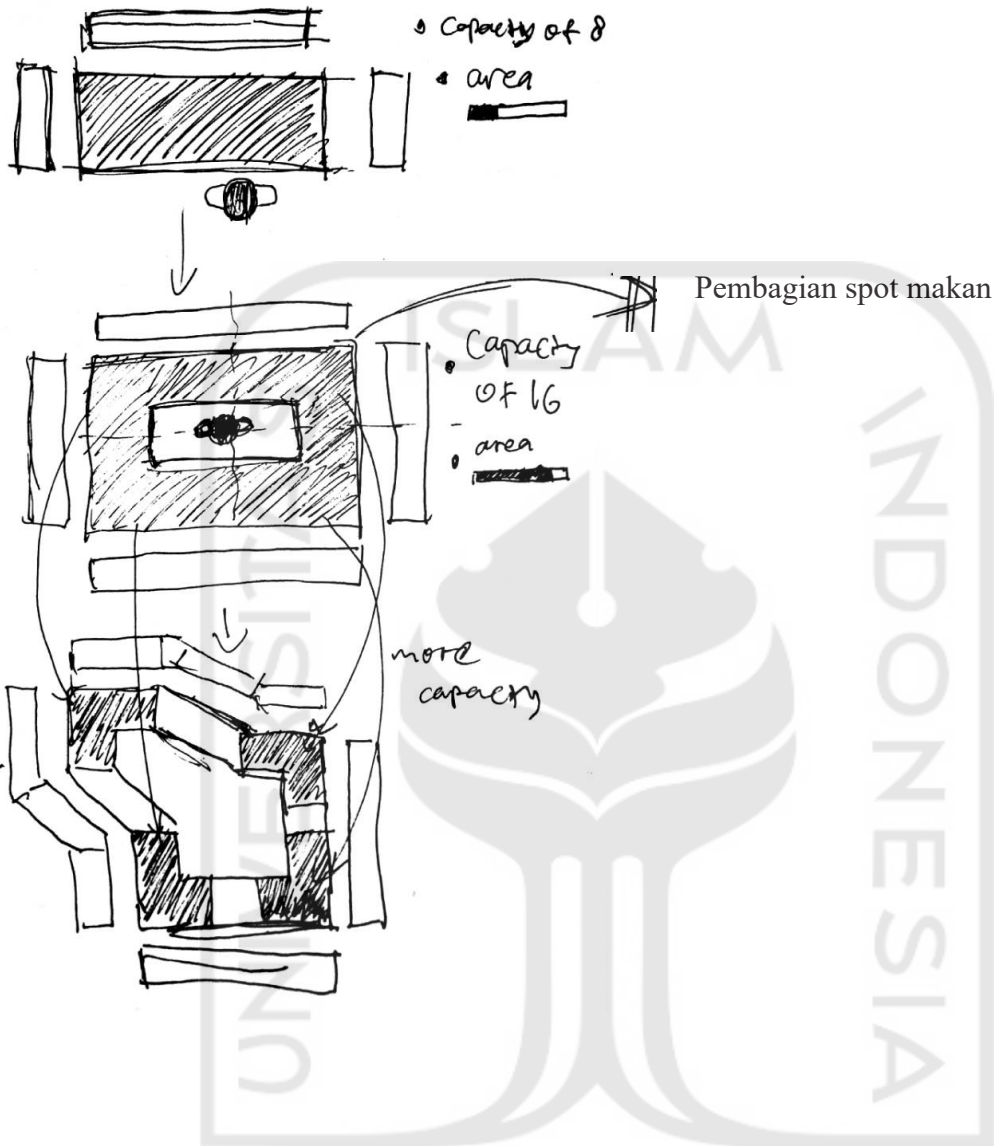
Kebutuhan



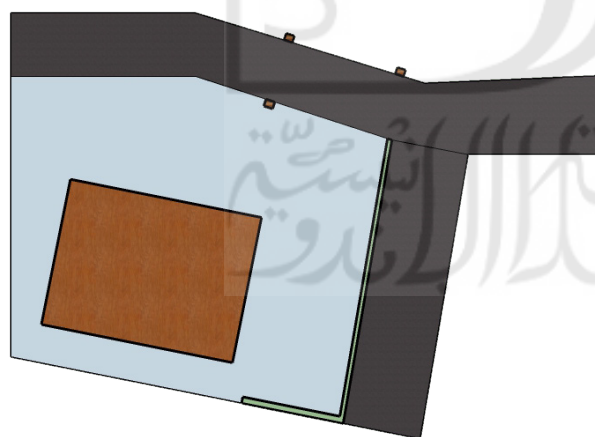
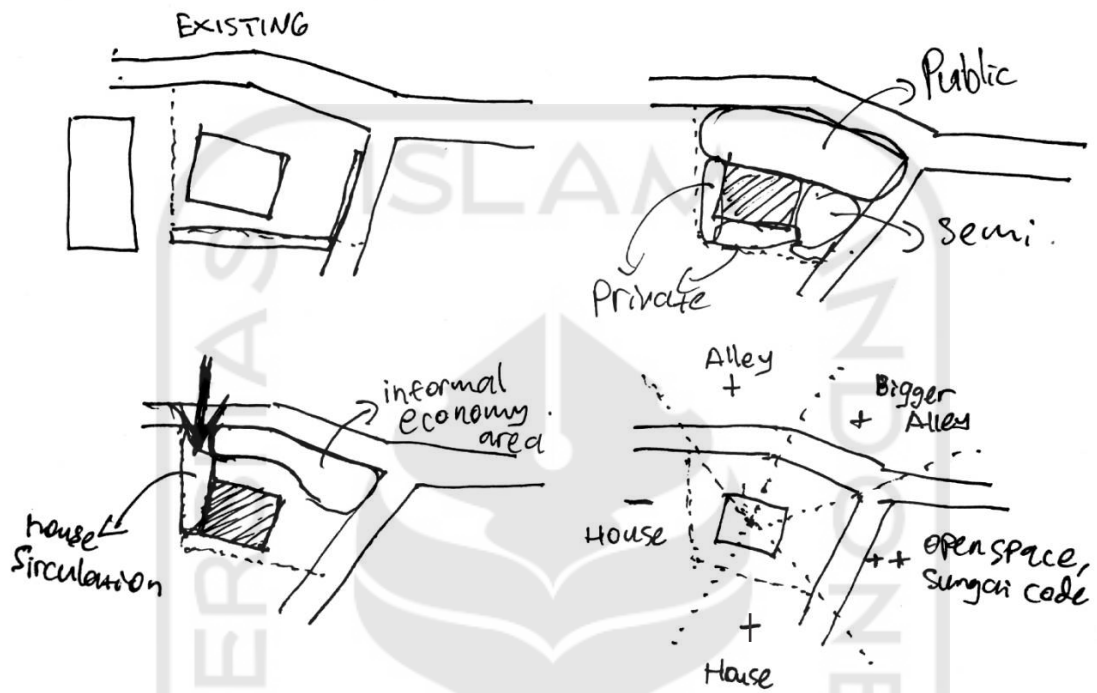
Formula elemen arsitektur yang menjawab

Angkringan sosial

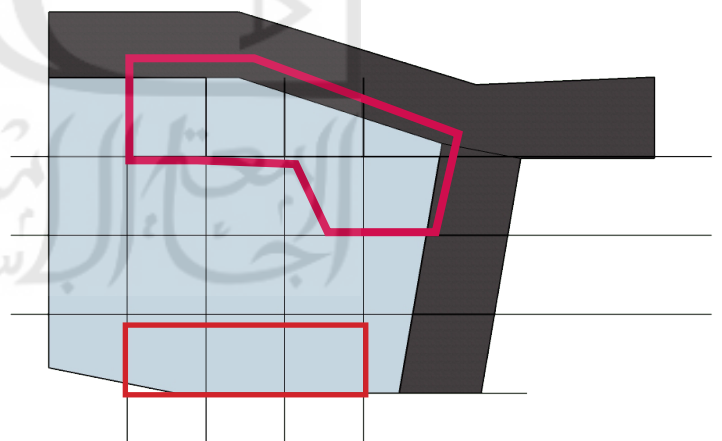
Adalah sebuah konsep angkringan yang mengutamakan suasana tempat makan yang tidak hanya berkumpul dalam satu tempat. Menyebar spot makan namun tetap dalam satu kawasan, memberi kesan festive dan baru.



Angkringan terkenal dengan duduk-duduk mengelilingi gerobak jualan, ini dikarenakan minimnya space bagi angkringan yang berada dipinggir jalan (mobile). Namun beda hal dengan angkringan yang berada dibelakang rumah sendiri yang memiliki space yang lebih banyak.

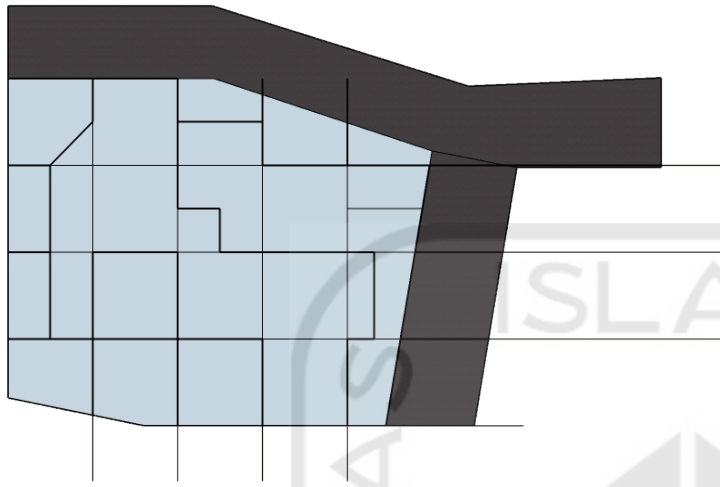


Existing rumah Ibu Badarudin

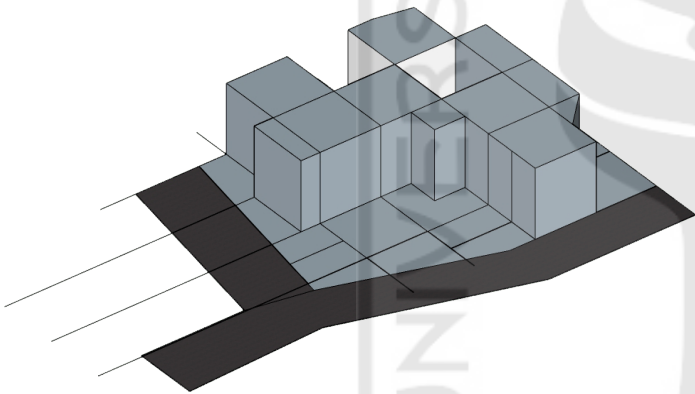


Penarikan garis imajiner membagi site menjadi kotak-kotak (3m x 3m)

Garis merah menunjukkan area terbaik untuk angkringan



Pembagian ruang untuk hunian berdasarkan hubungan dan kebutuhan ruang.



Bentuk gubahan untuk lantai dasar hunian.

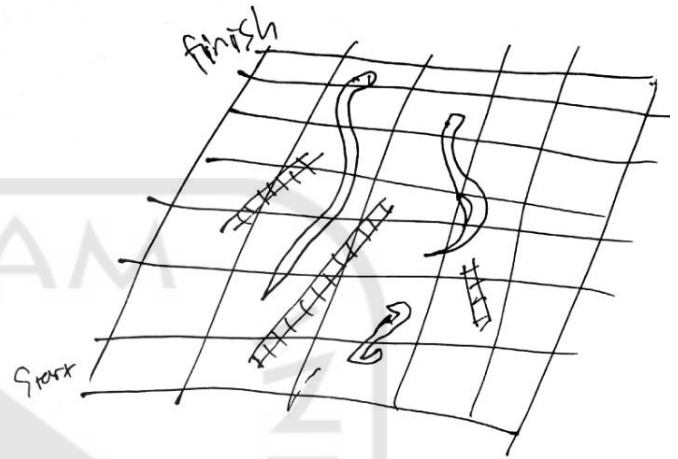
Adaptive culture

Gubahan dibuat kecil kecil namun banyak, karena rumah-rumah disana tidak ada yang masif.



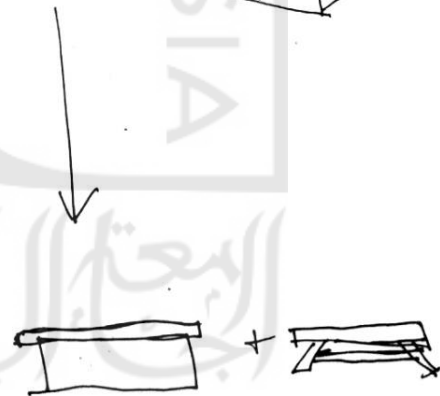
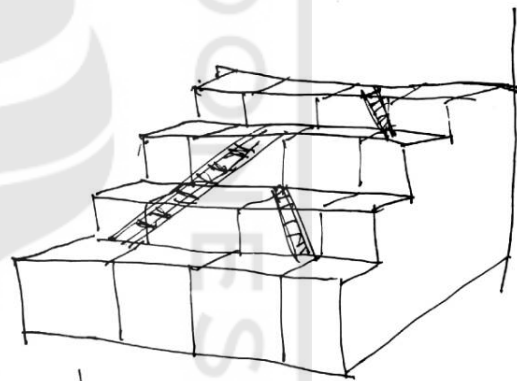
Ide awal untuk angkringan adalah dengan memperbanyak spot untuk makan dengan konsep level seperti ular tangga. Serta menggunakan bagian atas sirkulasi gang untuk tempat makan seperti mini ciwalk (cihampelas walk)

\\ EXPLORASI DESAIN



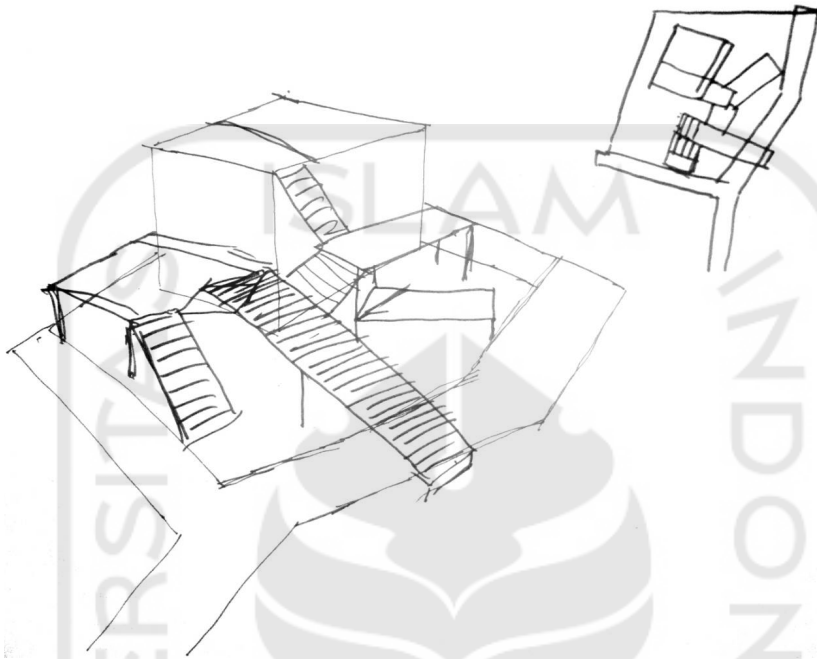
Ketika penulis berkunjung ke site, penulis bertemu dengan sekumpulan anak-anak yang sedang bermain didepan rumahnya, permainan ular tangga. Sebuah permainan tradisional (non-digital) yang menurut penulis akan menarik jika diterapkan dalam desain angkringan.

Beranggapan bahwa 1 meja dengan beberapa tempat duduk dijadikan dalam 1 kotak ular tangga. dengan menumpatkan spot makan dalam 1 kotak yang disusun menjadi level yang berbeda satu sama lain, akan membawa kesan festive dalam desain angkringan tersebut.

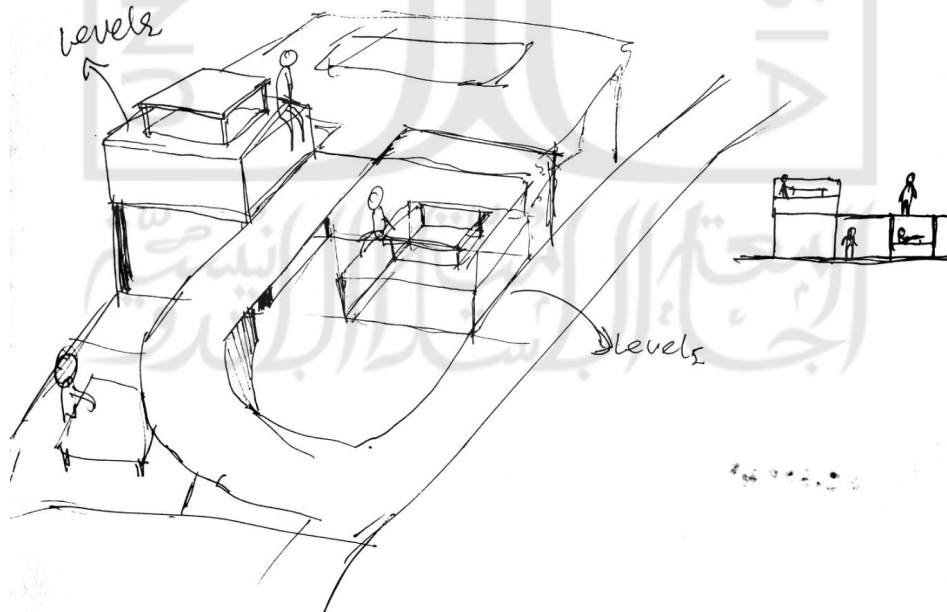


\\ EXPLORASI DESAIN ANGKRINGAN

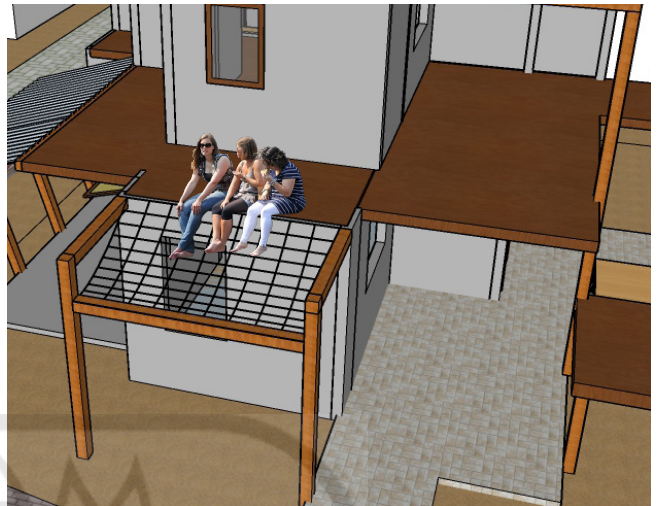
Tidak menyatu dengan hunian



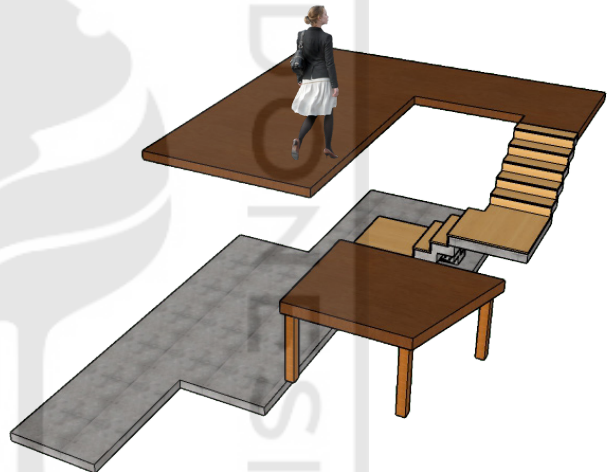
Menyatu dengan hunian



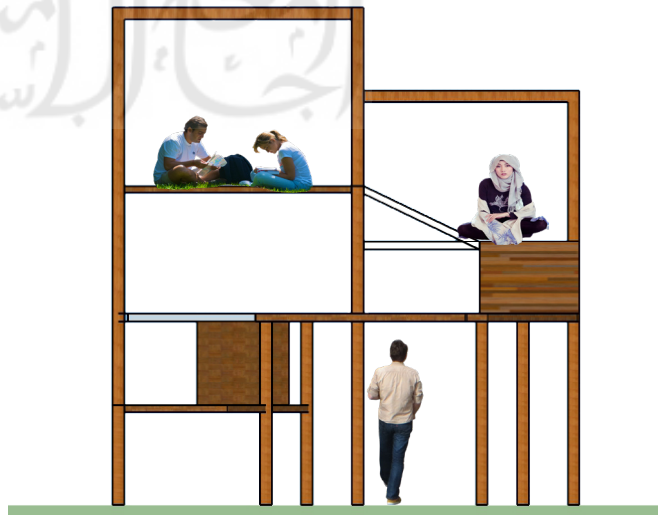
Spot-spot angkringan di desain kekinian dimana anak muda bisa duduk di pinggir-pinggir atap dan net sebagai pengamanan agar tidak jatuh



Spot-spot angkringan digunakan dengan tanpa kursi / lesehan-lesehan, menggunakan material kayu agar terasa tradisionalnya



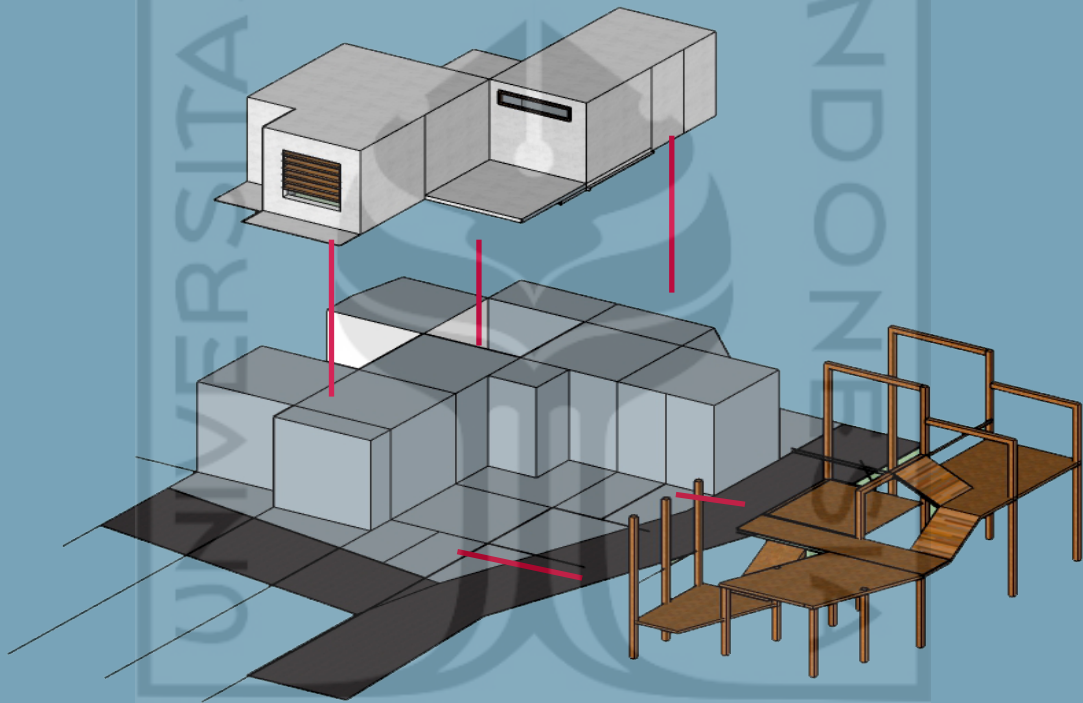
Pengunjung biasa makan dipinggir jalan, desain ini memindahkan yang tadinya menggunakan pinggir jalan menjadi diatas jalan.



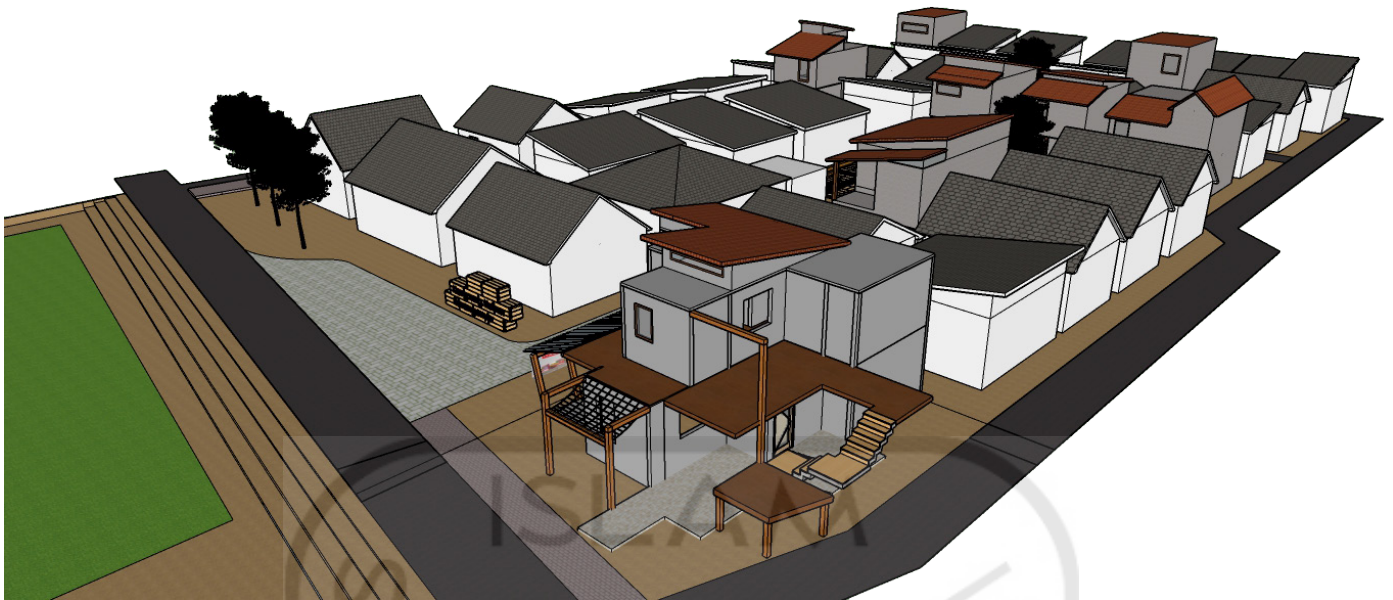
ISLAM

UNIVERSITAS

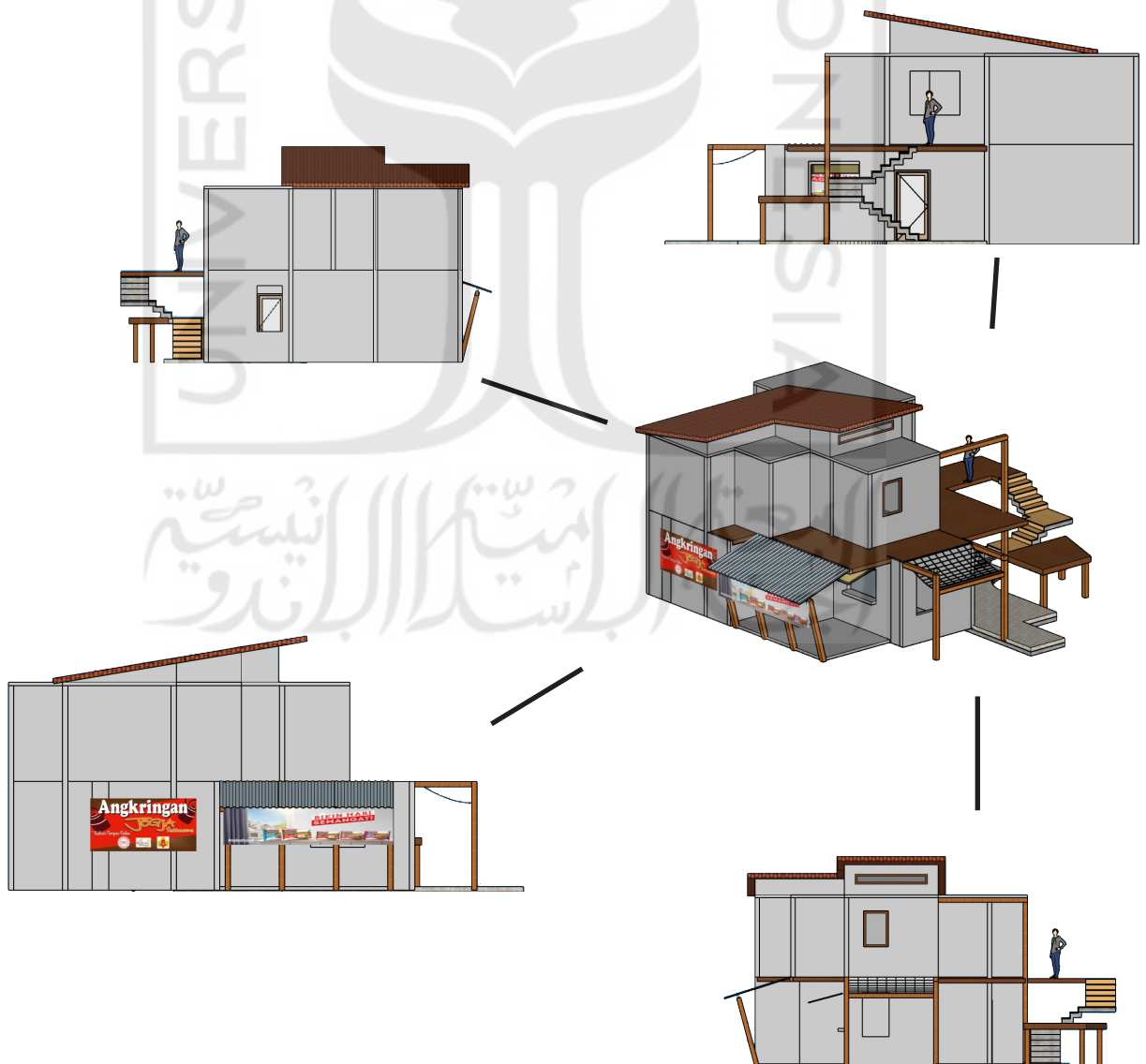
INDONESIA



الجمعة المباركة
الاستاذة
الانيسية



Ketinggian bangunan tidak lebih tinggi dari rumah lain.



\\ Uji Desain

Wawancara kualitatif melalui people's perspective

Terhadap Perwakilan warga RW.18

Wawancara langsung mengenai pendapat ketua RW. selaku perwakilan dalam pengusulan arahan rancangan kampung kuliner.

Indikator keberhasilan desain akan seperti berikut:

- Bagaimana respon pak RW. setelah diberi paparan mengenai desain? tertarik / tidak tertarik ? Ada usulan tambahan?
- Bagaimana respon pak RW. mengenai tata ruang serta fitur kampung kuliner yang di desain?
- Akankah bapak tertarik untuk membangun kampung kuliner di RW.18?

Terhadap Penjual Angkringan

Wawancara langsung mengenai pendapat penjual terhadap desain hunian dengan usaha informal yang dikombinasikan.

Indikator keberhasilan desain akan seperti berikut:

- Bagaimana respon penjual setelah diberi paparan mengenai desain? tertarik / tidak tertarik
- Bagaimana respon penjual mengenai fitur-fitur desain yang ada dalam angkringan? setuju / tidak setuju
- Akankah penjual tertarik untuk membangun angkringan sejenis dengan desain terlepas dengan kondisi ekonomi?

\\ Hasil Wawancara

Transkrip Wawancara

Pak Tri Purwanto (Ketua RW.18)

Setelah diberi paparan mengenai desain, penulis memulai mengajukan pertanyaan terkait uji desain,

A : Penulis

B : Narasumber

A : Menurut bapak apakah tata letak usaha usaha kecil dikampung ini efektif dari sudut pandang bapak sendiri selaku ketua RW?

B : Ya menurut saya sih bagus mas, jadi ya disebar gitu toh tapi tetap dalam satu area sehingga masyarakat juga tidak terganggu dengan adanya pengunjung luar, karena yo nek ngga dikasih arahan mereka malah mengganggu

A : Baik pak, berarti malah dijadikan jalan khusus untuk pengunjung ini menurut bapak malah memagari adanya pengunjung itu ya hanya beli disitu situ saja gitu to pak?

B : ya mas, saya setuju.

A : Terus gini pak mengenai letak yang berdekatan antar tiap usaha-usaha ini bagaimana pak?

B : gak masalah sih mas, dikampung ini soalnya yang penting sama-sama usaha mau dekat mau jauh gak masalah menurut saya, ini aja toko klontong depan ini hanya berjarak 2 rumah sudah ada toko klontong lagi toh? Aman aman aja.

A : baik pak, selanjutnya mengenai pandangan bapak sendiri kira-kira ini membantu untuk perancangan RW.18 ini gak pak?

B : kalo menurut saya sih membantu mas, karena sebenarnya kita lagi ada program khusus tiap RW disini, tapi RW kita masih belum tau mau dibuat apa gitu. Jadi ya mungkin ide mas ini bisa saya sampaikan ke warga sini.

A : baik pak, terimakasih atas waktunya ya pak

\\ Hasil Wawancara

Transkrip Wawancara

Ibu Badarudin (Pemilik angkringan)

Setelah diberi paparan mengenai desain, penulis memulai mengajukan pertanyaan terkait uji desain,

A : Penulis

B : Narasumber

A : Menurut ibu sendiri, apakah desain dari angkringan ini sudah memenuhi kriteria angkringan yang menarik pengunjung luar?

B : Bentuknya beda sih mas, tempat makannya juga banyak toh, ini juga tempat buat makan toh?
sembari menunjuk gambar

A : iya bu, banyak tempat untuk makan, kalo yang diatas ini buat lesehan lesehan

B : ya mas, saya suka sih karena anak sekarang kan sukanya nongkrong nongkrong gitu.

A : Lalu bagaimana dengan rumah khusus untuk ibu sendiri yang istilahnya menyatu dengan angkringan bukan lagi misah gitu bu

B : saya sih ndak apa apa, toh malah memudahkan saya untuk ga bolak balik buka gerobak, kan ini toh buat angkringannya *sembari menunjuk*

A : iya bu, disitu.

B : ya gapapa saja sih saya mas, malah memudahkan saya

A : baik bu, kira-kira ibu tertarik jika angkringannya dibuat seperti ini bu?

B : ya saya sih mau mau saja, tapi ini mahal ndak mas kira-kira?

A : tidak bu, ini semua istilahnya bisa dibuat oleh masyarakat umum, jadi insya Allah bahan dll. nya di kampung sini juga banyak yang menggunakan.

B : owalah, soalnya saya kira ini kayu-kayu mahal toh, terus ini juga besar gitu.

A : Insya Allah ini kayunya ada dan murah harganya disini bu.

B : ooh ya saya memang inginnya yang murah-murah hahaha

A : iyaa bu ini murah Insya Allah

B : Yasudah saya mau-mau saja mas.

Wawancara dengan pak RW.18

Respon

- Bagaimana respon pak RW. setelah diberi paparan mengenai desain? tertarik / tidak tertarik ? Ada usulan tambahan?
Respon narasumber baik, beliau setuju dengan ide desain yang dipaparkan. Beliau mengusulkan bagaimana penggunaan material-material tidak terpakai yang ada dikampung untuk digunakan dalam elemen desain kampung.
- Bagaimana respon pak RW. mengenai tata ruang serta fitur kampung kuliner yang di desain?
Respon baik, beliau setuju dengan pemisahan privasi masyarakat dengan komersil tersebut.
- Akankah bapak tertarik untuk membangun kampung kuliner di RW.18?
Narasumber mengatakan bahwa ide ini dapat dijadikan masukkan untuk rapat pembangunan RW.18 kedepannya.

Wawancara dengan penjual Angkringan

- Bagaimana respon penjual setelah diberi paparan mengenai desain? tertarik / tidak tertarik
Respon baik, beliau tertarik akan bentuk angkringan yang beda dari angkringan biasa.
- Bagaimana respon penjual mengenai fitur-fitur desain yang ada dalam angkringan? setuju / tidak setuju
Respon baik, beliau mendukung fitur duduk-duduk dipinggir dan lantai 2 rumah yang di beri net, setelah diberi paparan beliau mengerti dan setuju.
- Akankah penjual tertarik untuk membangun angkringan sejenis dengan desain terlepas dengan kondisi ekonomi?
Tertarik untuk membangun.